

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK

Ainun Dzariyah, Luluk Iffatur Rocmah*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, Sidoarjo, melalui kegiatan membuat jumputan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa 6 dari 17 anak mengalami kesulitan dengan kegiatan ini, menandakan kebutuhan akan intervensi. Studi ini menggunakan model spiral berdasarkan kerangka Kemmis dan Taggart, melibatkan pengamatan pra-siklus dan dua siklus intervensi dengan kegiatan terstruktur dan penilaian berkelanjutan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Intervensi ini secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti dibuktikan dengan peningkatan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dari 69,82% di pra-siklus menjadi 91,91% di siklus kedua. Hasil ini menekankan efektivitas kegiatan kreatif yang melibatkan tangan dalam memajukan perkembangan motorik pada anak-anak muda, menyarankan aplikasi dan penelitian lebih lanjut dalam pengaturan pendidikan yang serupa.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Membuat Jumputan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707>

*Correspondence: Luluk Iffatur Rocmah

Email: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Received: 17-06-2024

Accepted: 18-06-2024

Published: 27-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** This classroom action research aimed to enhance fine motor skills in children aged 4-5 years at TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, Sidoarjo, through batik jumputan activities. Preliminary observations identified that 6 out of 17 children struggled with these activities, highlighting a need for intervention. The study employed a spiral model based on Kemmis and Taggart's framework, involving pre-cycle observations and two intervention cycles with structured activities and continuous assessments. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The intervention significantly improved fine motor skills, as evidenced by an increase in successful task completion from 69.82% in the pre-cycle to 91.91% in the second cycle. These results underline the effectiveness of hands-on, creative activities in fostering motor development in young children, suggesting further application and study in similar educational settings.*

Keywords: Fine Motor Skills, Jumputan Batik Making Activities

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Wahyuningrum & Watini, 2022). Anak usia dini adalah masa emas (*golden age*) untuk perkembangan anak dalam memperoleh pendidikan yang hanya datang sekali dan tidak diulang. Masa ini merupakan masa dimana anak mudah

untuk menyerap segala hal yang dilihat dan didengarkan.pada masa ini anak lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari sekitarnya(Fajriani, 2019). Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan (Koordinasi motorik halus dan kasar) Intelegensi (daya pikir,daya cipta kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama),bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan(Nasution & Sutapa, 2020).

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan 3-6 tahun yang sedang berada dalam masa emas (*golden age*). Dalam masa emas (*golden age*) ini anak sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mudah untuk menyerap semua hal yang dilihat dan semua hal yang didengarnya. Pada masa ini juga anak lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari sekitarnya dan lebih peka terhadap rangsangan yang diberikan. Sehingga anak sangat mudah meniru apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan motorik halus. kemampuan motorik halus adalah suatu gerak yang melibatkan bagian otot yang halus atau tidak keseluruhan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang bisa dipengaruhi oleh keinginan serta kemauan untuk mencoba dan berlatih . Kemampuan motorik halus adalah keahlian-keahlian yang memerlukan perkembangan untuk melatih otot-otot kecil yang halus dalam rangka kelenturan dan persiapan . Kemampuan motorik halus adalah suatu pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari . Motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat(Khoiriyah et al., 2022).

Kemampuan motorik halus pada anak perlu dikembangkan dengan kegiatan yang dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus. maka perlu adanya suatu kegiatan yang dapat membantu otot halus pada tangan supaya otot halus tersebut bisa bergerak,khususnya pada jari-jemari tangan anak. Kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengasah motorik halus. Melakukan kegiatan yang dapat melatih dan mengasah motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan khususnya jari-jemari. Motorik halus perlu dilatih dan diasah agar anak-anak dapat melakukan kegiatan seperti menulis, menggenggam, menggunting, meronce, merobek kertas dan sebagainya(Hayati & Tawati, 2021).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan mata, koordinasi tangan,dan otot-otot kecil jari, pergelangan

tangan, dan lengan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan termasuk seni. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang menggambarkan gerakan dengan melibatkan bagian otot halus atau tidak, hanya bagian tertentu yang dapat dipengaruhi oleh keinginan dan kemauan untuk mencoba dan berlatih. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan pengembangan untuk melatih otot-otot kecil baik untuk melakukan keterampilan anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan komponen otot halus pada jari-jemari dan tangan serta memerlukan ketelitian, ketepatan, kontrol kecermatan, dan koordinasi gerakan untuk mencapai suatu tujuan dalam kemampuan. Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan halus terbatas dari bagian dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerakan manipulatif. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, serta gerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulatif yang berhubungan dengan gerakan dan otot tubuh kecil. Mengembangkan kemampuan motorik halus memerlukan kesabaran dan latihan untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan dan diasah yaitu kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan yang harus melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot-otot kecil, pergelangan tangan, jari-jemari untuk melakukan keterampilan anak usia dini dan untuk melakukan kemampuan manipulatif yang berkaitan dengan gerakan otot-otot kecil. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus ialah suatu keharusan, kesabaran, dan latihan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Tujuan pengembangan motorik halus adalah bahwa agar anak dapat terampil menggunakan jari-jari mereka dalam kehidupan sehari-hari, juga bahwa anak-anak dapat memegang pensil dengan baik dan aman, bahwa anak-anak dapat menulis, menggambar, dan mewarnai dengan baik, bahwa anak-anak juga terampil membuat kerajinan tangan yang menggunakan jari-jemari. Tujuan perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari, b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan, c. Mampu mengendalikan emosi. Tujuan perkembangan motorik halus adalah agar anak dapat terampil menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anak dapat memegang pensil dengan baik dan aman, agar anak-anak dapat menulis, menggambar, mewarnai dengan baik. Ada pula tujuan pengembangan kemampuan motorik halus yang lain yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil untuk melakukan gerakan jari, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan dan mampu mengendalikan emosinya.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 2) Mengontrol

gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjemput . Contoh kegiatan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak adalah menggenggam, menggunting, meronce, meremas, menjahit, menganyam, menggambar, menulis, dan sebagainya . Kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, menggunting, dan mengkoordinasikan mata dan tangan .

Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah melakukan kegiatan meliputi: Menggenggam, menggunting, meronce, meremas, menjahit, menggambar, menulis, dan mengkoordinasikan mata dan mampu mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus seperti menjemput. Pada anak usia 4-5 tahun anak-anak seharusnya sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan seperti menggunting, menjemput, mengkoordinasikan mata dan tangan, menggenggam, meronce, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak perlu diasah dan dilatih pada kemauannya.

Standar kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meliputi: 1) Koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kelenturan . Kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun ialah menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas, dan lain-lain. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak berumur 4 tahun masalah dalam membangun menara tinggi dan balok, karena dengan keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok yang sudah tersusun. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun adalah 1) Mengkoordinasikan mata dan tangan. 2) mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus seperti menjemput .

Pada anak usia 4-5 tahun biasanya kemampuan motorik halusnya mulai berkembang dan perlu diasah agar anak usia 4-5 tahun dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus pada usianya. Anak usia 4-5 tahun biasanya sudah mampu untuk mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak usia 4-5 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan kegiatan seperti: menulis, menggunting, menjemput, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti: menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng . Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata dan tangan. Ada beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun adalah menggambar, mewarnai, menulis, membatik, melipat, meronce, menggunting, merobek, meremas, menggenggam, dan lain-lain . Terdapat beberapa contoh aktivitas motorik halus anak usia

4-5 tahun misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret warna, menyusun balok, menggunting, menulis, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, mencelup, dan sebagainya. Berdasarkan teori di atas dapat ditarik indikator kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1). Anak mampu memegang benda. 2). Anak mampu menjemput benda. 3). Anak mampu mengikat, dan 4). Anak mampu mencoret-coret warna dan mencelup (Winarsih, 2019).

Namun hal ini berbeda dengan yang ada di Tk Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo tergolong masih rendah, karena masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti: menulis, menggunting, meronce, merobek kertas, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi awal dari 17 anak terdapat 2 anak yang motorik halusnya sudah berkembang dan terasah, sedangkan yang motorik halusnya belum berkembang dan masih perlu diasah ada 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran masih terdapat anak-anak yang tulisannya masih ngambang dan masih terdapat anak yang saat menulis sebentar merasa capek. Tulisannya ngambang disini maksudnya pada saat menebali tulisan masih belum tepat di titiknya dan saat menebali tulisan masih belum jelas huruf atau angkanya. Karena itulah motorik halus perlu dilatih dan diasah agar dapat berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurang beragamnya kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan mengasah motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mengasah motorik halus anak adalah kegiatan membatik jumputan. Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dilakukan dengan cara merendam sebagian kain yang terikat dalam suatu cairan untuk membuat pola tertentu, untuk tahap umum dari proses pencelupan secara menyeluruh dengan cara mengikat kain kemudian merendamnya dalam cairan yang merupakan pewarna, sehingga aman untuk dilakukan oleh anak usia dini (Az-Zahra et al., 2022). Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dilakukan dengan cara mengikat beberapa bagian kain kemudian dicelupkan pada pewarna. Bagi anak usia dini membatik jumputan merupakan kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Selain itu aktivitas membatik jumputan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga anak dapat mengolah keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Kegiatan membatik jumputan merupakan kegiatan membatik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan pencelupan sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna (Azizah & Wathon, 2022).

Kegiatan membatik jumputan adalah suatu proses pencelupan sebagian kain diikat sehingga menghasilkan pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna, dengan demikian bagian-bagian yang diikat tidak terkena pewarna dan pada bagian tersebut terbentuk motif batik jumputan . Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali, dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat dengan menggunakan tali . Kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan yang menarik untuk anak, yang dimana anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna, anak juga dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengikat sebagian kain yang kemudian kain dicelupkan ke dalam cairan pewarna, sehingga nantinya ketika ikatan pada kain dilepaskan akan membentuk motif batik jumputan tertentu. Untuk membuat motif batik jumputan dalam penelitian ini menggunakan kelereng untuk membuat motif batik jumputan. Kegiatan membatik jumputan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah, melatih, dan menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan yang menarik untuk diterapkan kepada anak-anak karena dengan kegiatan membatik jumputan anak-anak dapat mengenal kesenian sejak dini dan dengan kegiatan membatik jumputan ini anak-anak dapat bermain dengan warna dalam melakukan proses pembuatan batik jumputan.

Manfaat kegiatan membatik jumputan adalah dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena kegiatan membatik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik karena anak dapat mengenal seni batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangannya dalam mengikat kain sehingga dapat membentuk motif batik jumputan tertentu . Manfaat membatik jumputan adalah kegiatan yang banyak memiliki manfaat untuk anak, tidak hanya dari aspek keterampilan tetapi juga perkembangan kognitif dan psikomotor yaitu melatih motorik halus anak. Selain itu membatik juga melibatkan otot, saraf dan jari-jemari tangan, dan juga melatih koordinasi antara mata dan tangan. kegiatan membatik jumputan juga memiliki manfaat yakni melalui kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Membatik dengan teknik jumputan ini juga dapat meningkatkan motorik halus pada anak sehingga tidak ragu lagi untuk menggali potensi kreatifnya. Melalui membatik dengan teknik jumputan anak lebih bisa mengoptimalkan kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan .

Manfaat kegiatan membatik jumputan adalah dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan serta menggerakkan otot-otot tangan agar berkembang secara optimal. Kegiatan membatik jumputan sangat penting untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus karena dengan melakukan kegiatan membatik jumputan dapat melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak seperti mengkoordinasikan mata dan jari tangannya serta dapat menggerakkan otot-otot tangannya. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak karena dengan melakukan kegiatan membatik jumputan ini anak dapat bermain dengan warna serta dapat belajar untuk menghasilkan karya batik jumputannya sendiri. Dengan melakukan kegiatan membatik jumputan kita juga bisa mengajarkan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu batik.

Macam-macam teknik batik sebagai berikut: a. Batik Tulis, membuat karya batik yang diawali dengan mengembangkan kain menggunakan bahan malam baik yang dituliskan memakai canting. b. Batik Cap, membentuk karya batik yang diawali dengan menggambar kain menggunakan bahan malam yang dicap dengan acuan cetak yang terbuat dari logam. c. Batik Jumputan atau Ikat Celup, menghasilkan karya batik dengan teknik celup rintang. Bahan perintang yang dipergunakan menggunakan cara membuat batik ikatan-ikatan sebagai akibatnya bahan pewarna dapat menempel dikain .

Teknik membatik jumputan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membatik jumputan. Alasan peneliti menggunakan teknik membatik jumputan adalah teknik membatik jumputan merupakan teknik membatik yang mudah serta aman dilakukan oleh anak-anak. Dengan teknik membatik jumputan ini anak-anak dapat melatih, mengasah, dan menstimulasi kemampuan motorik halus mereka. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik serta menyenangkan untuk dilakukan oleh anak-anak. Dengan melakukan kegiatan membatik ini anak-anak dapat mengenal kesenian batik, dapat mengenal salah satu budaya yang ada di Indonesia, anak-anak juga dapat melatih koordinasi mata dan tangannya untuk menjumpat dan mengikat kain sehingga mampu membentuk salah satu motif batik jumputan.

Kegiatan membatik jumputan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2014 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas melalui kegiatan membatik jumputan, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siklus I yakni rata-rata sebesar 60% dari hasil evaluasi siklus II memperlihatkan pencapaian indikator yang diharapkan sampai 86,3%. Penelitian yang dilakukan Windri Rosania Ulfa pada tahun 2016 menyatakan melalui penerapan kegiatan membatik, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah jember pada tahun ajaran 2015/2016 meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 63,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Supriyatiningih, dan kawan-kawan pada tahun 2020 menyatakan melalui penerapan kegiatan membatik, nilai rata kelas yang diperoleh pada pra siklus 56,3%, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,6% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 77,6%.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak yang diperlihatkan dengan adanya peningkatan persentase kreativitas dan kemampuan motorik halus dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu yang menunjang, maka penelitian ini fokus membahas tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan membatik jumputan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum adalah suatu penelitian tindakan yang di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan berfungsi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan. Harapannya tindakan-tindakan yang dilaksanakan itu mampu meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal serta perkembangan umum yang lainnya.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral dari . Tahap-tahap yang dilakukan di dalam contoh ini seperti yang sudah dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart sebagai berikut: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan/Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi. Model ini dilakukan berulang-ulang untuk siklus selanjutnya apabila tujuan penelitian masih belum tercapai .

Penelitian ini memakai rancangan model spiral. Menurut beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, pada tiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan. 3. Pengamatan. 4. Refleksi.



Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapannya: 1. Pra Siklus, dalam tahap pra siklus hal pertama yang perlu dilakukan adalah pergi pergi berkunjung ke

sekolah untuk meminta izin terhadap pihak sekolah yakni kepala sekolah serta guru sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah itu memperoleh persetujuan dan langkah selanjutnya dilaksanakan proses observasi langsung yakni dengan melaksanakan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. langkah terakhir yakni melaksanakan wawancara kepada guru kelas kelompok A untuk memperoleh data anak yaitu jumlah anak serta hasil perkembangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra siklus adalah dengan mengajak anak menebali huruf, angka atau kata, setelah itu bisa diamati dan terlihat perkembangan dari masing-masing anak.

2. Siklus I, Perencanaan, tahap pertama yakni perencanaan, membuat susunan rencana penelitian sesuai dengan masalah yang telah teridentifikasi dalam pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ialah: Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan membatik jumputan. Tahap Kedua yakni tindakan. Kegiatan membatik jumputan dilaksanakan setelah tahap perencanaan, penjelasannya sebagai berikut: Kegiatan Pembuka : guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa, guru melaksanakan apersepsi, guru Menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan Inti : guru mengkondisikan anak, guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan alat dan bahan untuk membuat batik jumputan seperti: kain, kelereng, karet atau tali, dan pewarna pakaian, guru menanyakan pada anak tentang warna-warna yang sudah disediakan, guru mengajak anak untuk membuat batik jumputan, dan guru mengajak anak untuk melepaskan ikatan yang ada pada kain. Kegiatan Penutup: guru menjelaskan kembali tentang materi membatik jumputan, guru mengevaluasi kegiatan membatik jumputan, guru melaksanakan penguatan kepada anak, guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak berdoa bersama dan memberi salam, tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati tingkat perkembangan motorik halus anak saat dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat dilihat apa saja kekurangan atau kesulitan yang timbul saat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan observasi ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. tahap keempat adalah refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi sebelumnya, berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan masalah atau kesulitan yang timbul saat proses pembelajaran. Hal ini diartikan untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasilnya belum sesuai harapan.

3. Siklus II, dilaksanakan apabila siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo tahun 2023/2024 dengan jumlah anak sebanyak 17 anak, yang

terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, Sidoarjo.. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023. Adapun target skor keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan dapat dilihat sebagai berikut: 0% - 75% dinyatakan belum berhasil, sedangkan 76% - 100% dinyatakan berhasil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa jika persentase anak berada di bawah 75% maka dapat dinyatakan tidak berhasil, sedangkan apabila persentase anak berada di antara 76% dan 76% keatas, maka dapat dinyatakan anak berhasil mencapai target sesuai dengan yang diharapkan(Miharja, 2020).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Lembar Observasi, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan kegiatan membatik jumputan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis pada lembar observasi. 2. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara adalah alat yang berupa rincian pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran pada motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo(Jariah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,dan dokumentasi. 1. Observasi adalah suatu kegiatan mengamati suatu objek dan kondisi di dalam kelas. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh anak yang berada di dalam kelas selama pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membatik jumputan untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk mempermudah dalam mencatat data observasi maka dibutuhkan format observasi. 2. Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh data melalui tanya-jawab yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru kelas, karena melalui kegiatan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi secara singkat perihal keadaan dan hambatan di kelas. 3. Dokumentasi ialah pengumpulan atau penyimpanan suatu data baik tertulis maupun berupa foto atau gambar. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data nama anak, profil sekolah, hasil pembelajaran anak, rencana kegiatan harian (RKH), data pengajar, serta foto ketika proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan diperoleh pada saat

pra siklus sampai dengan pada akhir penelitian atau siklus II. Dokumentasi tertulis diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Dokumentasi ini dibutuhkan karena dapat menunjang yang akan terjadi wawancara serta observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dibagi menjadi 2 yakni teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Teknik Analisis Deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data, sehingga mudah dipahami. Yang termasuk dalam analisis deskriptif ialah penyajian data melalui tabel, grafik, lingkaran, pengukuran sentral, dan perhitungan persentase. 2. Teknik Analisis Inferensial, analisis inferensial adalah teknik pengelolaan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persentase yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang diperoleh

n = Jumlah anak keseluruhan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan. Dimana pada anak kelompok A yang memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Terdapat beberapa anak yang memiliki kesulitan dalam kemampuan motorik halus. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan kegiatan yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik, hanya dengan mengerjakan LKS dan membuat hasil karyanya. Hal ini membuat anak bosan, karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan kepada guru dan guru hanya mengamati hasil akhir dan kurang mengamati kemampuan motorik halus anak dengan optimal (Wandi & Mayar, 2019).

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator																Total	Persentase (%)	Ket B/TB
		Anak mampu memegang benda.				Anak mampu menjumpit benda.				Anak mampu mengikat.				Anak mampu mencoret-coret warna dan mecelup.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Adv				✓				✓				✓				✓	14	87,5%	TB
2.	Azz				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
3.	Bld			✓			✓				✓						✓	9	56,25%	TB
4.	Bi			✓				✓					✓				✓	12	70,58%	TB
5.	Bgs			✓			✓						✓				✓	11	68,75%	TB
6.	Dwd			✓				✓					✓				✓	12	70,58%	TB
7.	Fnd				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
8.	Hbl		✓				✓						✓				✓	11	68,75%	TB
9.	Hna		✓				✓				✓						✓	9	56,25%	TB
10.	Jsc	✓				✓				✓							✓	7	43,75%	TB
11.	Adm		✓				✓						✓				✓	9	56,25%	TB
12.	Vk			✓				✓					✓				✓	12	70,58%	TB
13.	Vn		✓				✓						✓				✓	9	56,25%	TB
14.	Am			✓			✓						✓				✓	11	68,75%	TB
15.	Rsy		✓				✓						✓				✓	11	68,75%	TB
16.	Rshd			✓			✓						✓				✓	10	62,5%	TB
17.	Rfn				✓		✓						✓				✓	11	68,75%	TB
Hasil Ketuntasan Belajar																		69,07%	TB	

Berdasarkan perolehan hasil kemampuan motorik halus diatas menunjukkan bahwa pada pra siklus hasil yang didapatkan belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Pada pra siklus ini hanya 2 anak yang berhasil, sedangkan 15 anak yang masih belum berhasil. Hal ini dikarenakan anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses demi proses, seperti pada saat mengikat kain masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Pada pra siklus ini presentase yang diperoleh 69.07. Hasil refleksi pada pra siklus yaitu 1) Anak belum mampu mengikuti proses demi proses dengan baik, 2) Masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses demi proses untuk membuat jumptan, 3) Masih terdapat anak yang kebingung untuk melakukan proses demi prosesnya meskipun sudah di beri contoh dan di dampingi. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus I untuk memngasah dan melatih kemampuan motorik halus anak agar dapat terasah dan terlatih dengan baik.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran membuat batik jumptan. sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti

dan telah didiskusikan dalam dua kali pertemuan. Berikut uraian kegiatan dalam siklus I adalah : Perencanaan, persiapan tindakan yang pertama ialah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan guru kelas telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Menyiapkan alat dan bahan dibutuhkan, 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak-anak, dan 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan anak.

Pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPPH yang sudah dibuat ketika perencanaan kegiatan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 hari. Pertemuan pada siklus I dilakukan pada tanggal 06 November 2023. Sesuai dengan jadwal di atas kegiatan membuat batik jumputan dengan indikator anak mampu memegang benda, anak mampu menjumput benda dan anak mampu mengikat. Pada kegiatan pertama di mulai dari 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya yaitu memegang benda, menjumput benda, dan mengikat. Kegiatan ini diawali dengan mengajak anak untuk melihat dan menyimak serta mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik jumputan terlebih dahulu. Kemudian anak mengikuti instruksi yang diberikan. Setelah selesai, anak akan diberi kain, kelereng, dan karet untuk menyelesaikan kegiatan yang sudah dijelaskan dan dicontohkan. Selama anak-anak melakukan kegiatan yang sudah dicontohkan tadi guru mengamati setiap anak secara bergantian untuk mengetahui kemampuan setiap anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Ketika pelaksanaannya, terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan tetapi masih tetap berusaha untuk mencoba melakukan kegiatan tersebut, sehingga anak-anak masih mengeluh kepada guru bahwa mereka masih kesulitan melakukannya (Nanda & Rahma, 2022).

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2023 masih dengan kegiatan yang sama yaitu membuat batik jumputan dengan indikator anak mampu mencoret-coret warna dan mampu mencelup. Pada kegiatan ini anak diajak untuk mencoret-coret dan mencelupkan kain yang sudah dijumput dan diikat kemarin ke dalam pewarna. Dalam kegiatan mencelup warna ini anak bebas memilih ingin memilih warna yang mana yang mereka inginkan. Pada kegiatan ini disediakan 3 warna yang berbeda yakni warna merah, biru, dan ungu. Kegiatan ini diawali pada pukul 08.00 hingga pukul 09.00 WIB. Sama seperti pertemuan kemarin, kegiatan pertama anak untuk melihat dan menyimak serta mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik jumputan terlebih dahulu. Kemudian setiap anak diberikan kembali kain yang sudah dijumput dan diikat kemarin. Setelah itu anak secara berganti maju kedepan untuk memasukan kain yang sudah dipegang ke dalam pewarna yang mereka inginkan. Setelah itu kita diamkan selama beberapa menit sampai warnanya merata, kemudian kita jemur

sampai setengah kering. Setelah itu anak diajak untuk melepaskan ikatan pada kain dan melihat hasil jadi dari batik jumputan yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaannya, antusias anak untuk belajar mulai berkembang daripada kemarin. Semua anak mampu melakukan kegiatan mencelup dan mencoret-coret warna dengan baik. Anak-anak senang melihat hasil jadi batik jumputan yang telah mereka buat kemarin. Hasil batik jumputan yang dibuat oleh anak-anak hampir semuanya berhasil tetapi ada beberapa yang hasilnya kurang memuaskan. Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus selama kegiatan berlangsung. adapun hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan pada tahap siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket B/TB				
		Anak mampu memegang benda.				Anak mampu menjumput benda.				Anak mampu mengikat.							Anak mampu mencoret-coret warna dan mampu mencelup.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Adv				✓				✓				✓				✓	16	100%	TB
2.	Azz				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
3.	Bld			✓			✓				✓						✓	9	56,25%	TB
4.	Bi			✓					✓				✓				✓	16	100%	B
5.	Bgs				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
6.	Dwd		✓				✓						✓				✓	11	68,75%	TB
7.	Fnd				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
8.	Hbl		✓				✓						✓				✓	12	70,58%	TB
9.	Hna				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
10.	Jsc				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
11.	Adm			✓			✓				✓						✓	10	58,82%	TB
12.	Vk						✓				✓						✓	16	100%	B
13.	Vn				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
14.	Am				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
15.	Rsy						✓				✓		✓				✓	16	100%	B

16.	Rshd	✓	✓	✓	✓	12	70,58%	TB
17.	Rfn	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
Hasil Ketuntasan Belajar							89,70%	B

Perolehan hasil dari kemampuan motorik halus diatas menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I hanya 2 anak yang motorik halusnya terasah, pada siklus I ini menjadi 11 anak. Perolehan rata-rata pada siklus I, kemudian dilakukan pembelajaran kegiatan membuat jumptan sebesar 88,60% melihat kategori berhasil. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi terhadap siklus I yaitu 1) Anak mampu mengikuti proses -proses kegiatan dalam membuat batik jumptan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa yang masih belum bisa mengikuti proses-proses kegiatan dalam membuat batik jumptan dengan baik, 2) Kegiatan membuat batik jumptan dilakukan dengan semangat dan senang. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir terlaksana dengan baik pelaksanaan tindakan siklus I. Untuk itu perlu dilakukan siklus II untuk memperkuat.

Deskripsi Siklus II pada kegiatan siklus II pelaksanaannya sama seperti kegiatan siklus I. Siklus II ini dilakukan selama 2 hari dengan kegiatan yang sama seperti siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk memperkuat hasil yang telah di peroleh pada siklus I agar menyakinkan dan benar-benar terbukti bahwa kegiatan membuat jumptan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti dan guru kelas menyiapkan dan menyusun kembali beberapa kebutuhan, diantaranya: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik jumptan, 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak-anak, 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan anak.

Pelaksanaan pada siklus II hampir sama seperti pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 2 hari. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut: Pertemuan pada siklus II dilakukan pada tanggal 13 November 2023. Sesuai dengan jadwal di atas kegiatan membuat jumptan dengan indikator anak mampu memegang benda, anak mampu menjumpt benda, dan anak mampu mengikat. Pada kegiatan pertama dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya yaitu memegang kain, menjumpt kain, dan mengikat kain. Pelaksanaan pada siklus II ini anak langsung disuruh untuk melakukan proses untuk membuat batik jumptan mulai dari memegang kain

sampai mengikat kain. Selama anak-anak berproses membuat batik jumputan guru dan peneliti mengamati dan memperhatikan setiap proses yang dilakukan oleh anak apakah sudah benar atau masih ada yang salah. Ketika pelaksanaannya, anak langsung disuruh untuk melakukan proses untuk membuat batik jumputan mulai dari memegang kain sampai mengikat kain. Tetapi apabila dibandingkan dengan siklus I dan siklus II anak semakin mengalami peningkatan yang baik dan bahkan cukup baik (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari selasa 14 November 2023. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua masih sama membuat batik jumputan dengan indikator mencoret-coret dan mencelup. Kegiatan ini dimulai pada pukul yang sama seperti kemarin yaitu pukul 08.00 - 09.00 WIB. anak langsung disuruh untuk melakukan proses untuk membuat batik jumputan mulai dari memegang kain sampai mengikat kain. Selama anak-anak berproses membuat batik jumputan guru dan peneliti mengamati dan memperhatikan setiap proses yang dilakukan oleh anak apakah sudah benar atau masih ada yang salah. Kegiatan pelaksanaannya, antusias anak untuk belajar mulai berkembang daripada kemarin. Semua anak mampu melakukan kegiatan mencelup dan mencoret-coret warna dengan baik. Anak-anak senang melihat hasil jadi batik jumputan yang telah mereka buat kemarin. Hasil batik jumputan yang dibuat oleh anak-anak hampir semuanya berhasil tetapi ada beberapa yang hasilnya kurang memuaskan. Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus selama kegiatan berlangsung. adapun hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan pada tahap siklus I dapat dilihat dari tabel berikut (Wisudayanti, 2020):

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator																Total	Presentase (%)	Ket B/TB
		Anak mampu memegang benda.				Anak mampu menjumput benda.				Anak mampu mengikat.				Anak mampu mencoret-coret warna dan mampu mencelup.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Adv				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
2.	Azz				✓				✓				✓				✓	16	100%	B
3.	Bld			✓				✓				✓					✓	13	81,25%	B
4.	Bi			✓					✓				✓				✓	16	100%	B

5.	Bgs	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
6.	Dwd	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
7.	Fnd	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
8.	Hbl	✓	✓	✓	✓	12	70, 58%	TB
9.	Hna	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
10.	Jsc	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
11.	Adm	✓	✓	✓	✓	12	70,58%	TB
12.	Vk	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
13.	Vn	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
14.	Am	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
15.	Rsy	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
16.	Rshd	✓	✓	✓	✓	12	70,58%	TB
17.	Rfn	✓	✓	✓	✓	16	100%	B
Hasil Ketuntasan Belajar							93,70%	B

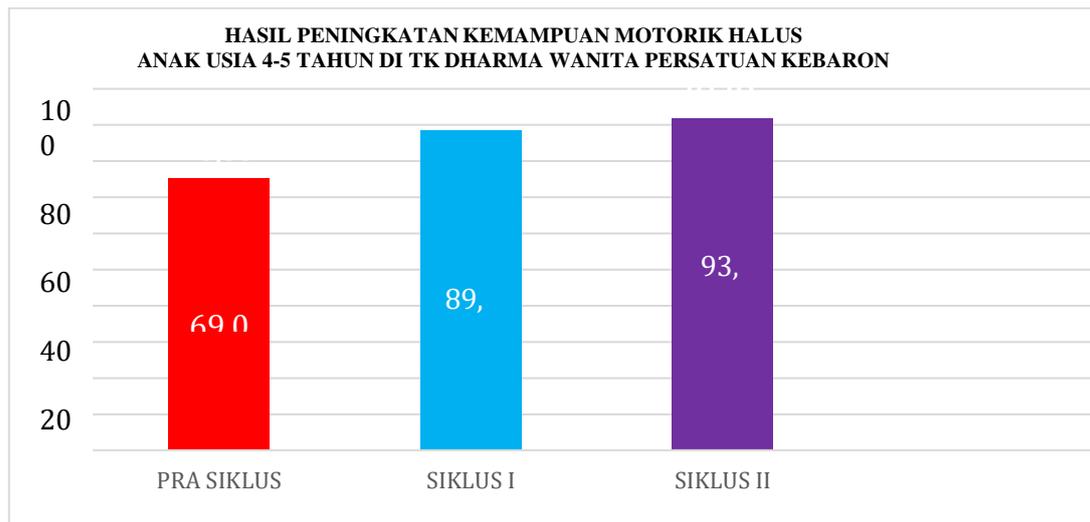
Perolehan hasil dari kemampuan motorik halus diatas menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak(Mona et al., 2022). Pada siklus II masih terdapat 3 anak yang motorik halusnya terasah, pada siklus I ini menjadi 14 anak yang telah terasah motorik halusnya. Perolehan rata-rata pada siklus II, kemudian dilakukan pembelajaran kegiatan membuat jumptan sebesar 93,70% melihat kategori berhasil. Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi terhadap siklus II yaitu 1) Anak mampu mengikuti proses -proses kegiatan dalam membuat batik jumptan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa yang masih belum bisa mengikuti proses-proses kegiatan dalam membuat batik jumptan dengan baik, 2) Dalam mengikuti proses-proses membuat jumptan anak-anak mengikuti dengan sungguh-sungguh, 3) Hasil batik jumptan yang dibuat oleh anak-anak bagus-bagus. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir terlaksana dengan baik pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil pada siklus II ini memperkuat hasil yang di peroleh pada siklus I(Sukaeti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II melalui kegiatan membuat jumptan dengan refleksi siklus I dan dilakukan pada kelompok A untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus terdapat peningkatan yang signifikan. Dari 17 anak terdapat 11 anak yang motorik halusnya sudah terasah. Perolehan rata-rata siklus II setelah dilakukan kegiatan membuat jumptan sebesar 93,70% memperlihatkan kategori berhasil. Hasil dari

siklus II ini menunjukkan bahwa semakin ada peningkatan pada kemampuan motorik halus anak A melalui kegiatan membuat jumptan yaitu dengan persentase 93,70%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya dari pra siklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan perolehan nilai yang berbeda. Berdasarkan hasil dari siklus II, kemampuan motorik halus sudah semakin mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian sudah cukup dan dihentikan pada siklus II ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam suatu pengembangan melalui kegiatan membuat jumptan dalam tabel dan grafik ringkasan berikut, kemampuan motorik halus semakin meningkat:

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumptan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)
1.	Adeeva	14	87,5%	16	100%	16	100%
2.	Azzaira	16	100%	16	100%	16	100%
3.	Bilad	9	56,25%	9	56,25%	13	81,25%
4.	Brio	12	70,58%	16	100%	16	100%
5.	Bagus	11	68,75%	16	100%	16	100%
6.	Dewananda	12	70,58%	11	68,75%	16	100%
7.	Finanda	16	100%	16	100%	16	100%
8.	Haabil	11	68,75%	12	70,58%	12	70,58%
9.	Hana	9	56,25%	16	100%	16	100%
10.	Jessica	7	43,75%	16	100%	16	100%
11.	Adam	9	56,25%	10	62,5%	12	75%
12.	Viko	12	70,58%	16	100%	16	100%
13.	Vino	9	56,25%	16	100%	16	100%
14.	Amar	11	68,75%	16	100%	16	100%
15.	Raisya	11	68,75%	16	100%	16	100%
16.	Rasheed	10	62,5%	12	70,58%	12	70,58%
17.	Rafani	11	68,75%	16	100%	16	100%
Hasil Kentuntasan Belajar		69,07%		89,70%		93,70%	
		TB (Tidak Berhasil)		B (Berhasil)		B (Berhasil)	



Gambar 1. Diagram Hasil Ketuntasan dalam Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pras Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat menunjukkan bahwa hasil perkembangan kemampuan motorik halus disetiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan kemampuan motorik halus pra siklus memperoleh persentase 69,07%, pada siklus I memperoleh persentase 89,70% dan pada siklus II memperoleh persentase 93,70%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A atau anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tulangan(Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Simpulan

Penerapan kegiatan membuat jumputan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti : Kain Mori, Kelereng, Karet dan Pewarna. Setelah itu anak diajak untuk mendengarkan dan menyimak serta ikut menyebutkan alat dan bahan yang telah disediakan untuk membuat batik jumputan, kemudian memberitahu langkah-langkah untuk membuat batik jumputan, setelah itu anak disuruh untuk melakukan proses-proses untuk membuat batik jumputan seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Ketika anak-anak berproses untuk membuat batik jumputan , guru dapat mengamati kemampuan motorik halus anak dan dapat mengamati kegiatan yang dilakukan anak-anak apakah sudah benar atau masih ada yang salah. Kemudian guru dapat memeriksa satu per satu hasil dari kain yang telah dijumput oleh anak-anak.

Hasil peningkatan pada kegiatan membuat jumptan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terjadi peningkatan secara bertahap yaitu pada pra siklus memperoleh persentase 69,82% yang pada awal hanya 2 anak yang berhasil dan 15 anak yang tidak berhasil. Pada siklus I persentase meningkat menjadi 88,60%, hasil tersebut sebenarnya sudah mencapai target yang ditentu oleh peneliti dengan 11 anak yang berhasil dan 6 anak yang masih belum berhasil. Untuk memperkuat dan meyakini bahwa motorik halus anak benar-benar berkembang peneliti melakukan siklus II dan memperoleh nilai persentase 91,91% yang menunjukkan terdapat peningkatan keberhasilan dan mencapai target yang diinginkan dengan 14 anak yang berhasil dan 3 anak yang tidak berhasil. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan persentase nilai setiap siklus mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arbi, H., Hanafi, I., & Hitami, M. (2018). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 20(0274), 11-15.
- Arifah, R. (2015). 4_bab1. Retrieved from <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Astini, I. N. S. U. B. N., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2019). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Azizah, I., & Wathon, A. (2022). Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/100>
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal ...* <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/10693>
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Fajriani, K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan hidup Montessori pada anak kelompok A di PAUD Islam Silmi

- Samarinda. Southeast Asian Journal of Islamic Education.
<https://core.ac.uk/download/pdf/279112541.pdf>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2018). Pemahaman guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. <https://core.ac.uk/download/pdf/490685749.pdf>
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan membuat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92-105. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Jariah, A., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom ...*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2646>
- Jenggawah, N., Pada, S., Berpikir, K., Dan, K., & Belajar, M. (2010). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan ...*. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/815>
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part. *Paudia*. <https://pdfs.semanticscholar.org/a845/01f731f75978f4929cba4e7213bef965ace1.pdf>
- Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh stencil print dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399-1407. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/622>
- Mawasti, T. D. (2019). Efektivitas membuat dengan cetakan penggaris terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Retrieved from http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25610%0Ahttp://repository.unp.ac.id/25610/1/7_TITI_DWI_MAWASTI_15022110_2244_2019.pdf
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal*

- Observasi Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Merlina, D. (2019). Melalui origami pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Miharja, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Permainan Sains Billon pada Kelompok B:(Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Early Childhood: Jurnal Pendidikan.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/855>
- Mona, D., Zulhendri, Z., & ... (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/4510>
- Nanda, R. A., & Rahma, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Berbasis Audio Visual. Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1032>
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi guru dalam menstimulasi keterampilan motorik aud pada era pandemi covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak
<https://scholar.archive.org/work/wyt5jaxpebem5o64b77vtdcade/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/849/pdf>
- Ra, D. I., Iman, N., & Agung, R. (2023). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni membuat jumpitan di RA Nurul Iman Rejo Agung Pesawaran.
- Rahayu, D. I. (2014). Pengaruh membuat jumpitan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (Studi, 564(1), 1-73.
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh kegiatan membuat jumpitan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Labschool Unesa. Jurnal PAUD Teratai, 9(1), 1-8.
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membuat jumpitan dalam meningkatkan kreativitas anak (pp. 247-262).
- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan metode membuat ecoprint untuk menumbuhkan motorik halus anak TK. Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik, 8(1), 21-34.
- Suhada, M. P. D. I. (2016). Psikologi perkembangan anak usia dini (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukaeti, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat NU Kota Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40925>

- Sumantri, D., & Syarif, M. (2020). *Metode pengembangan fisik* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supriyatiningsih, D. W. (2020). Kegiatan membuat jumputan pada anak kelompok B. *Journal of Childhood Education*, 3(6), 608-614.
- Tyas, F., Khotimah, N., & Mas'udah. (2022). Pengaruh kegiatan membuat jumputan menggunakan pipe cleaners terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Kumara Cendikia*, 10(4).
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*
<https://pdfs.semanticscholar.org/98f5/3990dd61ce78e08c468fa434edc61ed37562.pdf>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://repository.unp.ac.id/35218/>
- Winarsih, W. (2019). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan ...*
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/583>